



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU KATA PADA ANAK USIA DINI

Nur Aini¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Indrawati³

TK Tunas Harapan Wondowoso¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: ainie6120@gmail.com, yusri.bachtiar@unm.ac.id, indrawati87@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; April

Accepted; Juli

Abstract. *This study generally aims to improve children's language skills in reading through word cards in group B at Tunas Harapan Kindergarten, Wringin District, Bondowoso Regency. The method applied in this research is the Classroom Action Research approach. (CAR) with the subject of group B totaling 20 children. Data analysis technique by holding two limited face-to-face meetings. This Classroom Action Research shows an increase in early childhood reading skills through the make a match method with word card media. This is evidenced by the results of the achievement of student development has increased; at the first meeting the achievement of student development was 52% and at the second meeting was 87%. Thus, it can be concluded that the use of word card media can improve children's ability to read in Tunas Harapan Kindergarten, Wringin District, Bondowoso Regency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa anak tentang kemampuan membaca melalui media kartu kata pada kelompok B di TK Tunas Harapan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak kelompok B yang berjumlah 20 anak. Teknik analisis data dengan mengadakan 2 pertemuan tatap muka terbatas. Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal bagi anak usia dini melalui penggunaan metode make a match dengan media kartu kata. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian perkembangan siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan ke I pencapaian perkembangan siswa sebesar 52% dan pada pertemuan ke II adalah 87%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca di TK Tunas Harapan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Keywords:

Membaca;

Media;

Kartu Kata

Corresponden author:

Jalan: Penang Botolinggo

Email: ainie6120@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup semua aspek perkembangan baik moral agama, konitif, bahasa, sosial emosional, maupun fisik motorik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah. Salah satu kemampuan yang sedang berkembang pada saat usia pra sekolah adalah kemampuan berbahasa dimana didalamnya terdapat kemampuan membaca permulaan yang merupakan ketrampilan awal untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan.

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki anak akan membantu anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menjadi pribadi yang komunikatif. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan bahasa anak tentang kemampuan membaca melalui media kartu kata.

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebagai bekal kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan anak terlihat di TK Tunas Harapan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Kelompok B ditunjukkan dari sikap anak yang kurang dalam mengenali huruf, suku kata dan memahami arti kata. Dari 20 anak yang mempunyai kemampuan baik hanya 6 anak atau 30 %. Sedangkan 14 anak atau 70% kemampuan membacanya masih mengalami keterlambatan perkembangan. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru masih monoton dan minimnya alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran

membuat anak mengalami kebosanan.

Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media atau alat peraga memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas yang berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa sebagai pembelajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa misalnya, merancang pembelajaran sesuai dengan dunia anak yaitu bermain sambil belajar, merancang pembelajaran yang berkesan dengan memanfaatkan media atau alat peraga baik yang sederhana maupun yang modern dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kartu kata. Media kartu kata adalah media visual yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas yang berbentuk persegi panjang dan berisikan kata yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Permainan yang salah satunya adalah permainan menempel kartu kata, dimana di dalam permainan menempel kartu kata ini, anak akan diminta memasangkan kartu kata yang dipilih dan dipasangkan dengan kalimat yang tertulis di lembar kerja siswa dengan cara menempel kartu kata pada lembar kerja yang sudah tertulis dan sudah tersusun dengan benar di lembar kerja, hal ini menarik perhatian serta menambah semangat dan motivasi membaca permulaan anak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran oleh guru serta mengatasi permasalahan kemampuan membaca kelompok B di TK Tunas Harapan Wringin. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui penggunaan media Media kartu kata yang diharapkan akan memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata pada Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

kelompok B TK Tunas Harapan Kecamatan Wringin.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Wringin pada kelompok B pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 1 bulan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B sebanyak 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Pendekatan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pemberian metode yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Wringin pada kelompok B pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 1 bulan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B sebanyak 20 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara dan prosedur yang efektif yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sarwiji Suwardi, 2008: 34). Perencanaan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang digunakan untuk penelitian berupa satuan bidang pengembangan. Teknik analisis data dengan mengadakan 2 pertemuan tatap muka terbatas.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pemberian metode yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang

dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010, hlm. 16) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas digunakan sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bidang pendidikan dalam sebuah bentuk tindakan refleksi oleh peneliti atau guru untuk memperbaiki praktik-praktik pendidikan dilihat dari segi pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran di TK Tunas Harapan Wringin.

Peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengambil kondisi objektif tentang kemampuan membaca pada anak disebabkan oleh kurangnya variasi terhadap media pembelajaran melalui kegiatan membaca, hanya menggunakan metode yang biasa atau penconthoran. Selain itu, media papan flanel yang digunakannya terlalu kecil, kurangnya pembelajaran media yang tidak biasa yang dapat merangsang perkembangan bahasa.

Pelaksanaan tindakan Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan (rencana umum) Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan melampirkan beberapa surat izin penelitian, lembar pelaksanaan observasi dan menyiapkan berbagai Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kegiatan Rencana Harian (RKH) yang

disesuaikan dengan indikator kemampuan pada anak serta melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga perlu diingatkan dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, agar penelitian mengetahui mengenai kemampuan membaca pada anak ketika diberikan perlakuan tindakan setiap siklus. Pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

- b. Pelaksanaan (implementasi tindakan) Peneliti melakukan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat. Agar kegiatan nyata pembelajaran membaca anak usia dini melalui media papan flanel di kelompok B TK Tunas Harapan Wringin yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru. Dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Pemantauan (memonitor implementasi dan pengaruhnya). Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak. Peneliti yang berperan sebagai observer melakukan pedoman observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan penggunaan media papan flanel dari observasi kemampuan membaca. Pengamatan dilaksanakan secara terurut dari siklus satu sampai siklus terakhir, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membacapada anak.
- d. Refleksi Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak. Peneliti dapat mencatat kekurangan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu, siklus dua dan seterusnya untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, pemantauan dan refleksi

untuk dikembangkan menjadi tahapan penelitian selanjutnya.

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan mencatat semua tindakan yang dilakukan dalam lembar observasi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis masalah saat observasi, menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat melakukan penerapan permainan menempel kartu kata dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Lembar observasi peningkatan kemampuan membaca permulaan berisi tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Lembar observasi penerapan permainan menempel kartu kata berisi tentang catatan pelaksanaan kegiatan permainan menempel kartu kata.
2. Catatan lapangan: digunakan untuk mencatat semua kegiatan diluar perencanaan atau pencatatan permasalahan yang muncul waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Dokumentasi: berupa foto-foto proses kegiatan permainan menempel kartu kata.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar data yang diperoleh akurat guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dalam penggunaan media papan flanel, respon anak terhadap apa

yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini ketika guru memberikan pembelajaran membaca, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan media papan flanel dan sikap guru terhadap anak. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi partisipatif, peneliti ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

2. Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Arikunto (2006, hlm. 155) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu guru kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kemampuan membaca di taman kanak-kanak untuk mendapatkan informasi yang relevan.
3. Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.
4. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Teknik analisis data kemampuan membaca permulaan dianalisis dengan analisis komparatif yaitu membandingkan hasil antar siklus dengan keberhasilan indikator kinerja per siklus. Teknik analisis data permainan penempelan kartu kata dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu

mengkritisasi hasil penerapan permainan menempel kartu kata dengan mengungkap kelebihan dan kelemahan tindakan permainan menempel kartu kata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi ke dalam bentuk deskripsi. Hokins (dalam Solihah dalam Hayati, 2011, hlm. 54) mengungkapkan bahwa: Pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pelaksanaan Pra tindakan

Hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan anak sebelum tindakan kelas yaitu, pada aspek 44 kemampuan menyebutkan fonem yang sama diperoleh data 40%. Maka kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan kurang baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak belum dapat menyebutkan fonem yang sama.

Pada aspek kemampuan menyebutkan lambang bunyi diperoleh data 60%. Maka kemampuan menyebutkan fonem yang sama dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan cukup. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak sudah dapat menyebutkan lambang bunyi. Pada aspek kemampuan membaca kata diperoleh data 33,33%. Maka kemampuan membaca kata dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak belum dapat membaca kata anak masih kurang jelas dan masih ada jeda dalam membaca. Pada aspek kemampuan kelancaran pengungkapan kata diperoleh data 33,33%. Maka kemampuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar sebelum tindakan diklasifikasikan tidak baik. Hal tersebut diperoleh karena sebagian besar anak masih tersendat-sendat dalam pengungkapan kata.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan tema Alat komunikasi dan sub tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan menyebutkan fonem yang sama yang ada di lingkungan, menyebutkan lambang bunyi yang ada 45 dilingkungan, membaca kata sederhana, mengungkapkan kata dengan luncaran.

Perencanaan Tindakan Siklus I Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan bersama kolaborator.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kartu kata bergambar, untuk pembelajaran membaca permulaan.

C. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Pada kegiatan menyebutkan fonem yang sama guru menunjukkan kartu kata bergambar dan anak-anak menyebutkan gambar yang ditunjukkan guru tersebut. Lalu guru menempelkan kartu gambar menurun di papan flannel. Setelah itu guru menunjukkan kartu kata kepada anak dan membacanya secara bersama-sama yaitu su rat, su su, su ling, su lak, su mur dan ditempelkan disamping gambarnya.

1. Refleksi Awal

Dalam dialog awal peneliti dengan kepala sekolah berdiskusi untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak didik kelompok B. Bagaimana pengalaman guru saat mengajar. Kendala-kendala apa yang sering dihadapi guru maupun anak didik,

media apa yang sering diterapkan guru pada saat mengajar terutama dalam pembelajaran membaca serta metode yang diterapkan.

Dari data dan fakta yang ada di TK Tunas harapan Wringin kelompok B masih rendahnya kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran pada saat belum dilakukan tindakan yaitu 30% disebabkan karena ketika proses pembelajaran di kelas B belum menggunakan media/alat peraga tetapi selalu klasikal dan hanya menggunakan buku sehingga anak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Skills I

Pada siklus I guru mulai melaksanakan tindakan dengan pembelajaran menggunakan media permainan menempel kartu kata dengan 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan Refleksi.

- a) Perencanaan yaitu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan, mempersiapkan waktu, membuat skenario pembelajaran dan membuat rencana satuan bidang pengembangan.
- b) Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan permainan menempel kartu kata pada siklus I dilaksanakan selama 1 hari, dengan memasang kartu kata dan kalimat dengan menyebutkan bunyi kalimat yang merangkainya.
- c) Observasi dan evaluasi yaitu melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dengan menerapkan butir-butir amatan yang ada. Dan setelah dihitung rata-rata kemampuan membaca permulaan anak sebanyak 30%. Pada siklus I yang berhasil mencapai 52% hanya berjumlah 11 anak sehingga prosentase tingkat keberhasilan kemampuan membaca permulaan baru mencapai 60%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan diharap mencapai 87%. Jadi kekurangan prosentase yang harus dicapai 35%.
- d) Refleksi berdasarkan hasil catatan lapangan pada siklus I bahwa belum maksimal tingkat keberhasilan disebabkan karena anak belum memahami kata, anak hanya mencocokkan kartu kata dengan kata yang ada di lembar kerja.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan menempel kartu kata dengan satu kali pertemuan. Pada siklus II ini peneliti memberikan sedikit variasi dengan tujuan memberikan pengalaman baru pada anak agar tidak mudah bosan atau jenuh dalam mengikuti permainan menempel kartu kata. Adapun variasi setiap pertemuan adalah, peneliti menyiapkan kartu kata warna warni, juga menambah jumlah kata atau suku kata. Setelah diobservasi kemampuan membaca permulaan pada siklus II melalui penerapan permainan menempel kartu kata sudah meningkat dibanding dengan siklus I. pada siklus II anak yang berhasil menguasai $\geq 80\%$ indikator berjumlah 15 anak, sehingga proses tingkat keberhasilan yang dicapai 87 %.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan menempel kartu kata. Dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan anak mengalami peningkatan yang kecil pada siklus I karena kurangnya variasi dalam pelaksanaan permainan. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase yang signifikan yang disebabkan proses pembelajaran yang lebih sistematis dan variatif yang dapat terlihat dari keaktifan dalam bermain, kemajuan dalam mengenali dan menyebutkan kata dan suku kata dan ketepatan dalam memasang kartu kata dengan suku kata yang tepat, dan memaknai kata sederhana dengan baik. Dalam pembelajaran membaca permulaan anak tidak akan merasa bosan apabila guru menggunakan metode yang benar dan menarik bagi anak, selaras dengan pendapat Suyadi & Ulfah (2013) dalam (dalam Zaini, 2015) metode bermain merupakan bentuk Pendidikan untuk anak usia dini yang menggunakan strategi atau bahan media yang menarik dan dapat diikuti anak secara menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Media visual yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas dengan cara Media Kartu Kata dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran oleh guru serta mengatasi permasalahan kemampuan membaca kelompok B di TK Tunas Harapan Wringin. Pelaksanaan penelitian ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui penggunaan media Media Kartu Kata memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang optimal.

Media Kartu Kata juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, merancang pembelajaran sesuai dengan dunia anak yaitu bermain sambil belajar, merancang pembelajaran yang berkesan dengan memanfaatkan media atau alat peraga baik yang sederhana maupun yang modern dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

Dalam kegiatan belajar membaca permulaan, diharapkan menjadikan media kartu kata sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat, khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah and Yarmi, Gusti. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. In: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-28.
- Enny Zubaidah. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.5 pp.1-96
- Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. Vol.8, pp.1-261
- Sudiana, I Nyoman, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat dan Berorientasi pada Kecakapan Hidup*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 159 (1), 153-157

Suyadi, & Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Vol 6 No 9, 153.

Zaini, A. 2015. *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*. Vol 3 No 3, 130–131.